

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah “ suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “ (UUSPN No.20/2003). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena pada masa ini merupakan masa terbentuknya kepribadian dasar individu dimana di dalamnya terjadi peristiwa penting dan unik sebagai dasar kehidupan selanjutnya. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan aspek perkembangan anak. Periode ini disebut dengan istilah “ *Golden Age* “ atau masa keemasan, dimana stimulasi apapun yang diberikan kepada anak dapat lebih cepat diserap dan berkembang dengan pesat karena perkembangan kecerdasan anak berkembang 50 % yang dicapai semasa hidupnya (Solehuddin, 2000). Perkembangan otak mencapai puncaknya pada masa kanak-kanak awal (rentang usia 4-6 tahun) yang dibuktikan dengan penemuan para ilmuwan tentang kepadatan sinaps pada otak anak yang berada pada rentang usia tersebut (Santrock, 2011).

Menurut Goleman (dalam Solehuddin, 2000) periode tiga atau empat tahun pertama merupakan periode subur bagi pertumbuhan otak manusia hingga dapat mencapai dua pertiga dari ukuran otak orang dewasa. Selama periode ini perkembangan otak juga melaju jauh lebih cepat bila dibanding dengan yang terjadi sesudahnya. Untuk itu pemberian

Siti Hodijah, 2014

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

stimulasi yang tepat perlu diperhatikan agar perkembangannya optimal (Desmita, 2010).

Pada masa ini anak juga mengalami masa peka atau yang kita kenal dengan istilah “ *Sensitif Periods*”. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional dan spiritual (Wahyudin & Agustin, 2012). Masa peka hanya datang sekali semasa hidup, maka periode ini harus digunakan sebaik-baiknya (Desmita, 2010).

Mengingat pentingnya fase tersebut, Pendidikan Usia Dini diupayakan dapat membantu memfasilitasi anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Bidang pengembangan di Taman Kanak-kanak mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional. Bidang kemampuan dasar meliputi berbahasa, kognitif dan fisik (Permendiknas No. 58 Tahun 2009). Sedangkan Tingkat Pencapaian Perkembangan merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak didik pada setiap tahap perkembangannya dalam bidang pengembangan tertentu, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik (Kemendiknas, 2010).

Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pengetahuan, proses berpikir dan memecahkan masalah (Desmita, 2010) . Menurut Sujiono (2008:1.3), kognitif adalah “suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Senada dengan pendapat Wahyudin & Agustin (2012), yang

mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan penggunaannya. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan individu dalam kemampuan berpikir yang dikembangkan melalui proses pembelajaran, dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek kognitif yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini meliputi Pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola dan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf (Permendiknas No. 58, 2009). Salah satu tingkat pencapaian perkembangan pada Kelompok A (rentang usia 4-5 tahun) dalam konsep bentuk, warna, ukuran dan pola yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran. Pengembangan indikator dari lingkup perkembangan tersebut yaitu anak dapat mengenal, membedakan dan menyebutkan bentuk geometri (Permendiknas No. 58, 2009). Adapun bentuk geometri yang dikenalkan pada anak Kelompok A yaitu segi empat, segi tiga, dan lingkaran (Kemendiknas, 2010).

Berdasarkan hal tersebut kemampuan mengenal bentuk geometri merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dan dimiliki anak dalam salah satu aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini sangat penting mengingat bentuk geometri merupakan bagian dari berbagai macam bentuk dalam kehidupan sehari-hari yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini agar anak mempunyai pengetahuan dan perbendaharaan yang cukup dalam mengenal bentuk dan tentang hal-hal baru yang akan ditemukan dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran mengenal bentuk geometri diharapkan anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk terlebih dahulu sebelum dapat membedakan berdasarkan ciri-cirinya (Aisyah, 2008:5.33).

Mengenal bentuk geometri mempunyai peluang besar untuk dipahami dan dikuasai oleh anak dibandingkan dengan cabang matematika lainnya karena bentuk geometri dapat dengan mudah dijumpai anak di lingkungan sekitarnya. Menurut Agustin dan Smith (dalam Sriyawati, 2009) pengetahuan dan pemahaman tentang geometri dapat membantu anak mengembangkan kemampuannya dan mencapai pemahaman tentang dunianya.

Pembelajaran bentuk geometri pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan mengenalkan bentuk yang berhubungan dengan benda-benda konkrit di lingkungan sekitar anak seperti bentuk meja, papan tulis, jam dinding, dan lain sebagainya. Pembelajaran perlu dirancang agar anak lebih banyak melakukan kegiatan eksplorasi berbagai bentuk yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus merencanakan, merancang dan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan metode pengembangan kognitif yang tepat untuk tingkat kemampuan anak yang bervariasi. Hal ini tentu saja sangat berhubungan dengan media dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran yang berpusat pada anak (Masitoh dkk, 2005).

Kenyataan di lapangan, guru masih melaksanakan pembelajaran yang konvensional atau berpusat pada guru, guru lebih dominan, kurang variatif dalam merancang dan menggunakan metode pembelajaran, cenderung memberi tugas dan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan gagasannya sendiri dan bereksplorasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelompok A di TK ASRI II, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran pengenalan bentuk geometri. Permasalahan tersebut menyangkut kinerja guru dalam

menggunakan metode pembelajaran. Hal ini berimbas pada kurangnya minat anak terhadap pembelajaran mengenal bentuk geometri, sehingga mengakibatkan belum tercapainya tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang menyangkut kinerja guru yaitu kurangnya variasi penggunaan metode dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri. Metode yang sering digunakan guru selama ini terpaku pada metode tanya jawab dan pemberian tugas. Guru hanya mengajarkan bagaimana mengenal bentuk geometri dengan menunjukkan gambar pada anak. Guru menyebutkan nama bentuknya dan anak diminta untuk mengulanginya. Dalam kesempatan lain guru menggunakan metode pemberian tugas dalam lembar kerja siswa, anak diminta untuk menebalkan bentuk geometri dan menghubungkan gambar bentuk geometri dengan kata-kata. Meskipun ada pengembangan dengan penambahan media balok dalam pengenalan bentuk geometri, rupanya hal ini belum dapat membantu memaksimalkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri.

Permasalahan yang menyangkut aktivitas anak dalam proses pembelajaran mengenal bentuk geometri dapat dilihat dari sebagian anak yang kurang tertarik dan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sebagian anak mengobrol dengan temannya, bercanda, memilih kegiatan lain dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Hal ini menggambarkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran belum mampu menarik minat anak dan kurang variatif.

Permasalahan proses yang telah disebutkan di atas tentu saja berdampak pada hasil belajar anak dalam kemampuan mengenal bentuk geometri pada Kelompok A di TK ASRI II Kabupaten Bandung. Sebagian anak masih bingung dan belum dapat menyebutkan nama bentuk geometri

dengan tepat dan masih keliru dalam menunjukkan benda-benda yang mempunyai bentuk geometri ataupun menyerupai bentuk geometri. Anak masih tertukar dan belum bisa membedakan dalam menyebutkan lingkaran, bujur sangkar, segitiga dan segi empat.

Kenyataan tersebut menggambarkan pembelajaran yang diterapkan pada Kelompok A di TK ASRI II dalam pengenalan bentuk geometri dikatakan belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri pada Kelompok A di TK ASRI II Kabupaten Bandung terdapat masalah baik dalam segi proses maupun hasil belajar. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan pembelajaran mengenal bentuk geometri pada Kelompok A di TK ASRI II Kabupaten Bandung adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya pengalaman belajar anak secara langsung dalam pembelajaran. Maka untuk perbaikannya digunakan metode yang dapat menarik minat anak dan memberikan pengalaman belajar pada anak melalui interaksi langsung dan anak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Mempertimbangkan hal tersebut di atas penulis memilih menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A di TK ASRI II. Metode proyek dipilih karena melalui penggunaan metode ini anak dilibatkan secara penuh dalam kegiatan pembelajaran melalui proyek yang akan dibuat oleh anak yang telah disepakati dan dimusyawarahkan sebelumnya antara guru dengan anak. Guru bertindak sebagai fasilitator, dan anak diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi dengan lingkungan sekitar baik dengan media pembelajaran dan bekerja sama dengan teman sebagai proyek belajar anak

Siti Hodijah, 2014

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sujiono, 2008). Selama ini, metode proyek banyak digunakan untuk pengembangan aspek kecerdasan interpersonal anak karena metode proyek memberikan pengalaman belajar dalam menghadapi permasalahan sehari-hari melalui kegiatan berkelompok (Moeslichatun, 2004). Walaupun demikian, peneliti sangat merasa tertarik untuk mengadakan penelitian penerapan metode proyek dalam pengembangan aspek kognitif yaitu meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri di Taman Kanak-kanak. Metode ini dipilih karena dalam penerapannya, metode proyek mengutamakan pengalaman belajar langsung dan merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berpusat pada anak sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan lingkungannya secara luas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi (Masitoh dkk, 2005).

Disamping itu, berdasarkan literatur yang telah penulis baca, selama ini pengembangan kemampuan mengenal bentuk geometri ditingkatkan melalui media manipulatif, teknik mencari pasangan dan pemanfaatan alam sekitar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber pengetahuan baru dalam upaya menstimulasi dan meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Taman Kanak-kanak melalui penerapan metode proyek, khususnya pada anak Kelompok A di TK ASRI II Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tepat kiranya apabila penulis merumuskan judul: “ Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri melalui Penerapan Metode Proyek ” dengan metode Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A di TK ASRI II Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan anak Kelompok A dalam mengenal bentuk geometri di TK ASRI II sebelum penerapan metode proyek?
2. Bagaimana penerapan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok A di TK ASRI II?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak Kelompok A di TK ASRI II setelah penerapan metode proyek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui penerapan metode proyek. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi awal anak kelompok A di TK ASRI II dalam mengenal bentuk geometri sebelum penerapan metode proyek.
2. Mengetahui penerapan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK ASRI II.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok A di TK ASRI II setelah penerapan metode proyek.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari informasi yang didapat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan aspek kognitif khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui penerapan metode proyek di Taman Kanak-kanak.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi anak

Membantu menstimulasi dan mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui penerapan metode proyek.

###### b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran kognitif khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui metode proyek.

###### c. Bagi Guru TK

Memberikan informasi sebagai acuan dan bahan masukan dalam pemilihan metode pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif khususnya dalam pengenalan bentuk geometri.

#### d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri di Taman Kanak-kanak.

#### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan lainnya.

### **E. Struktur Organisasi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

#### Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas dan mengemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi.

#### Bab II Kajian Teori

Dalam bab ini membahas tentang kajian teori yang sesuai dengan penelitian diantaranya, Perkembangan Kognitif meliputi Definisi Perkembangan Kognitif, Tahap-tahap Perkembangan Kognitif, Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Program Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini dan Karakteristik Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. Hakikat Pembelajaran Bentuk Geometri meliputi Pengertian Bentuk Geometri, Pengenalan Bentuk Geometri di Taman Kanak-kanak, Pentingnya Pembelajaran Bentuk Geometri di

Taman Kanak-kanak dan Jenis-jenis Bentuk Geometri yang dipelajari di Taman Kanak-kanak. Metode proyek meliputi Pengertian Metode Proyek, Karakteristik Metode Proyek, Tujuan Kegiatan Pengembangan dengan Metode Proyek, Manfaat Metode Proyek bagi Anak Taman Kanak-kanak, Penerapan Metode Proyek di Taman Kanak-kanak dan Langkah-langkah Penerapan Metode Proyek di Taman Kanak-kanak.

### Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Kajian Istilah, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian.

### Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis penelitian berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Saran berisi tentang harapan penulis kepada pembaca baik peneliti lain ataupun pihak terkait yang berkepentingan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

